

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sering disebut sebagai terjemahan dari kata Yunani *paedagogues*, yang berarti seorang pemuda yang tugasnya adalah mengantar seorang anak ke sekolah dan melihat bahwa ia bertingkah laku secara moral dan disiplin. Istilah ini kemudian berkembang menjadi istilah lainnya seperti *pedagong* yang artinya ialah pendidik, ada pula *pedagogi* dimana artinya ialah mendidik dan yang terakhir ialah *paedagogiek* yang artinya adalah pendidikan.¹ Pendidikan merupakan proses kehidupan yang mengembangkan diri manusia untuk dapat hidup, dapat juga dikatakan bahwa pendidikan adalah senjata yang paling ampuh untuk mengubah dunia, sehingga pendidikan membawa manusia untuk menjadi manusia yang sebenarnya dan dengan pendidikan manusia bisa memanusiakan manusia lainnya. Menurut Abdurrahman dalam buku Rahmat menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses membangun masyarakat dan generasi baru ke arah yang lebih maju dalam arti keterampilan yang berguna untuk mencapai taraf yang setinggi-tingginya.² Sementara Oemar Hamalik menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu cara untuk mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan mereka. Lingkungan dan dengan demikian dapat menimbulkan perubahan baik dalam diri maupun dalam tindakan dalam kehidupan masyarakat.³

¹ Munir Yusuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Kharisma 2012). hlm. 21.

² Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019). Hlm 23

³ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan.....*, hlm. 23

Pendidikan sebagai usaha manusia membina dan mengembangkan potensi bawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk saling bertukar pemikiran dan wawasan yang diketahui yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi modal hidup yang sangat penting.

Ayat Al Qur'an, Surat Shad ayat 29 terkait Materi Pendidikan

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: *“Sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu, penuh berkah, supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya orang-orang yang mempunyai pikiran yang cerah mendapat pelajaran”*

Ayat di atas menggambarkan pentingnya konsep belajar dalam pembelajaran. Ketika pembelajaran sangat konseptual, materi yang disajikan mudah dipahami. Karena pembahasan materi yang disampaikan tidak berkembang menjadi apapun. Ketika mengajarkan materi pembelajaran, guru juga harus melihat tujuan pengajaran. Membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan untuk melanjutkan studi dan memasuki pasar kerja. Dengan demikian, berarti peran pendidikan dalam kehidupan manusia sangat penting untuk mengembangkan potensi demi melanjutkan kehidupan yang mana bisa berguna bagi kehidupan yang akan datang, terlebih lagi pendidikan bahasa yang memiliki peran besar untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya, Pembelajaran bahasa memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan akurat. Menurut Papalia, fungsi bahasa manusia yang paling mudah diidentifikasi di Saddhono adalah bahasa lisan, komunikasi lisan, dan ucapan adalah komunikasi yang paling efektif dan efisien.⁴. Bahasa memiliki beberapa keterampilan, keterampilan dalam Bahasa Indonesia

⁴Kundharu Saddhono dan Y. Slamet, *Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia: teori dan aplikasi*, Edisi kedua, cetakan satu (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). hlm. 12

terdapat empat segi, yaitu terdiri dari keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan menulis, keterampilan bicara, keempat keterampilan tersebut sangat erat hubungannya satu sama lainnya. Bahasa seseorang mencerminkan keterampilannya semakin bagus Bahasa seseorang, maka semakin cerah pola pikirnya. Keterampilan menyimak merupakan salah satu komponen dalam bahasa, menurut Loban, dkk. Dalam Tarigan yang berpendapat bahwasanya menyimak ialah suatu proses, proses menyimak itu dibagi menjadi empat tahap pertama tahap mendengar, memahami, menilai, dan mereaksi.⁵ Menyimak merupakan kemampuan dasar yang harus dipelajari karena menyimak merupakan hal yang biasa dilakukan sehari-hari. Salah satu pembelajaran menyimak ialah menyimak dongeng, yang mana dengan menyimak dongeng, peserta didik banyak mendapati pesan moral yang terkandung dalam dongeng tersebut.

Kita tahu bahwa perkembangan teknologi dan informasi yang muncul banyak mengikuti atau mempengaruhi kegiatan pendidikan anak-anak kita. Perkembangan teknologi ini dapat memastikan arah baru dalam segala aktivitas kehidupan manusia, baik itu secara budaya, sosial, politik, agama, maupun pendidikan, yang mana perkembangan teknologi dan informasi ini akan sangat cepat dan luas sehingga tidak ada warga yang memiliki sedikit informasi. Dengan berkembangnya teknologi yang sangat cepat mewarnai dunia pendidikan anak yang mana ia dipastikan merubah sudut pandang dalam dunia pendidikan seperti cara pandang mengenai sosial, budaya, agama, dan pengetahuan, dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi ini dunia pendidikan harus digabungkan atau dimanfaatkannya perkembangan tersebut seperti digabungnya proses belajar

⁵ Sudiana, Negah Suandi, *Keterampilan berbahasa Indonesia berorientasi integrasi nasional dan harmonis sosial*. (Depok: Rajawali Pers, 2018). H11m 171.

mengajar dengan menggunakan *handphone*, internet, komputer, dengan televisi, sehingga peserta didik dapat belajar sendiri tanpa bergantung pada guru. Berbagai sumber di dunia maya yang sekarang ini menghadapi dampak digital yang mengendalikan diri sendiri.⁶ sehingga dapat dikatakan bahwa dampak digital sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat. Dongeng adalah cerita pendek, cerita yang dibuat secara longgar yang tidak terikat waktu atau tempat, dan tidak memiliki karakter nyata. Dongeng penuh dengan peristiwa fantastis berupa keajaiban yang tidak bisa terjadi begitu saja dalam kehidupan nyata karena bertentangan dengan hukum alam.

Di era modern ini, perkembangan teknologi gadget berbasis Android sangat digemari oleh masyarakat khususnya anak-anak. Dengan berkembangnya teknologi, anak sering menghabiskan waktunya dengan gadget dan permainan sehingga mengurangi kecintaan anak terhadap budaya dan dongeng. . Berdasarkan hal tersebut, untuk meningkatkan minat terhadap cerita rakyat dan menarik perhatian anak-anak, maka cerita rakyat difilmkan sedemikian rupa sehingga cerita rakyat tetap terjaga dan diperbarui, maka dari itu dibuatlah “*E-book* Dongeng Rakyat Berbasis Android” yang mana *E-book* ini dapat kita jumpai di *Play Store*.

E-book adalah teknologi yang menggunakan komputer untuk menampilkan informasi yang dipublikasikan dalam bentuk digital berupa teks, gambar, dan suara.⁷ Dari beberapa pengertian *e-book* tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa buku elektronik adalah buku tanpa kertas yang dapat dengan mudah dibaca di komputer, bahwa *e-book* adalah versi digital dari buku cetak.

⁶ Ye Jin Shine, *Mendidik Anak di Era digital*, (Jakarta : Naura booksbooks PT. Mizan Publikas, 2014). hlm 10.

⁷ Nasrlul Makdis, “Penggunaan *E-Book* Pada Era Digital”, *Jurnal Al-Maktabah*, Vol 19, (2020), hlm. 80.

Saat ini, seiring berkembangnya era penggunaan teknologi, perangkat pembelajaran pun ikut berkembang sesuai dengan teknologi yang ada. Bahan pelajaran yang sebelumnya hanya tersedia dalam bentuk buku cetak kini tersedia dalam format e-book, yang memungkinkan penggunaan e-book. Dongeng adalah cerita pendek dengan makna prosa rakyat yang membawa pesan moral dan diasumsikan tidak benar-benar terjadi,⁸ sebagai sumber belajar interaktif. Karena *E-Book* dapat mengintegrasikan suara, gambar, animasi, dan film. Artinya materi yang disajikan lebih dari sekedar buku tradisional yang hanya berisi teks dan gambar.

Dalam memberikan pelajaran, pendidik harus memiliki kemampuan menguasai kelas, terlebih lagi pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang terkenal dengan pelajaran yang membuat siswa bosan, sehingga pendidik harus bisa mengelola kelas dan memanfaatkan sekitarnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media berbasis Android. Media meliputi media audio visual untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi, dan media audio visual memungkinkan peserta didik melihat gambar dan mendengar materi secara langsung. Penggunaan alat peraga dapat membantu guru menyampaikan tema dongeng Indonesia dengan lebih praktis. Selain itu, penggunaan media pendidikan dapat membantu menjadikan pikiran siswa lebih kreatif dan inovatif. Metode ini digunakan untuk membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih baik dalam suasana yang menyenangkan.

Dari observasi yang telah dilakukan di sekolah MI Nurul Hidayah Palembang bahwa pendidik memperlihatkan bahwa media dalam pembelajaran menggunakan

⁸ Sucionia Sari, "Pendidikan Moral Anak Melalui Dongeng Di Kampung Dongeng Poci Tegal" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017). hlm. 42.

buku paket yang mana hanya memaparkan ulang materi yang ada di buku, sehingga membuat peserta didik jenuh, mereka memilih bermain bersama temannya, berbincang, sehingga keaktifan peserta didik kurang pembelajaran⁹.

Berdasarkan wawancara bersama para pendidik di MI Nurul Hidayah Palembang bahwa belum pernah menggunakan *E-Book* sebagai media pembelajaran. Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah, perantara”. Sedangkan dalam bahasa Arab, media adalah pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan¹⁰. Sedangkan menurut Yumitra dkk, media merupakan elemen dalam proses belajar mengajar yang sangat penting.¹¹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa media ialah pengantar pesan dalam proses belajar mengajar yang sangat penting dalam proses belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa pembelajaran yang sering dilakukan hanya menggunakan media buku tanpa menggabungkan media atau model pembelajaran lainnya. Sehingga pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di dongeng nilai peserta didik menjadi bosan dan beberapa peserta didik tidak berperan aktif dalam proses belajar mengajar dan rata-rata peserta didik kelas IV tergolong rendah. Oleh karena itu jika penelitian menggunakan *E-Book* (Dongeng Rakyat) dalam meningkatkan kemampuan menyimak dapat berpengaruh maka diharapkan para pendidik dapat menjadikan *E-Book* (Dongeng Rakyat) sebagai alternatif dalam pembelajaran di sekolah, sehingga dapat lebih menghidupkan proses pembelajaran. Menurut Dale dalam teori kerucut yang mengatakan bahwa untuk memahami peranan media dalam proses belajar mengajar

⁹ Observasi proses pembelajaran di MI Nurul Hidayah Palembang pada 7 Maret 2022

¹⁰ Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A., *Media Pembelajaran*, revisi, cetakan 2 (Depok: Rajawali Pers, 2020). hlm. 3.

¹¹ Yumitra Falenthine dan Herna Simamora, “Penggunaan E-Book Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol 1, No. 1 (2021). hlm 37.

ia menggambarkan kerucut pengalaman (*cone of experience*) yang memberikan gambaran bahwa pengalaman belajar dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari.¹²

“Menurut Mayer dalam teori kognitif multimedia learning, bahwa peserta didik yang belajar dengan kata-kata dan gambar-gambar bisa menghasilkan 89% lebih banyak solusi kreatif dalam transfer dibandingkan dengan peserta didik yang belajar dengan kata-kata. Mayer & Moreno pada *Educational psychology review* yang berjudul *Animation as an aid to multimedia learning* yang mengemukakan bahwa animasi dapat menaikkan pemahaman siswa ketika digunakan secara konsisten sesuai teori kognitif pada pembelajaran multimedia”.¹³

Sehingga pendapat tersebut dapat memperkuat asumsi bahwa dengan menggunakan media pembelajaran, dimana dapat memberikan pemahaman siswa, sehingga mampu meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik. Maka dari itu peneliti memilih sekolah MI Nurul Hidayah Palembang untuk diteliti sehingga judul pada penelitian ini ialah: **“Pengaruh Penggunaan *E-Book* (Dongeng Rakyat) Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Materi Menilai Dongeng Peserta Didik Kelas IV Di MI Nurul Hidayah Palembang”**

B. Identifikasi Masalah

Pada pembelajaran menyimak dongeng diharapkan peserta didik dituntut agar dapat menyimak dongeng dengan baik sehingga peserta didik dapat memahami materi dongeng. Berdasarkan latar belakang di atas maka pada penelitian ini dapat terdefiniskan masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang tertarik dalam menyimak dongeng, peserta didik beranggapan bahwa menyimak dongeng ialah kegiatan yang tidak ada

¹² Luvi Antari, *Media & Sumber Belajar Bahasa Indonesia*, (Palembang: NoerFikri, 2018). hlm. 23

¹³ Eni Fariyatul Fahyuni, S.Psi, M. Pd.I, *Teknologi, Informasi, Dan Komunikasi* (Sidoarjo, Jawa Barat: Umsida Press, 2017). hlm. 19.

manfaatnya dan peserta didik beranggapan bahwa menyimak dongeng ialah hal yang biasa dilakukan, maka dari itu pendidik diminta menjelaskan manfaat dan guna menyimak dongeng agar peserta didik lebih tertarik dan serius pada pelajaran menyimak dongeng.

2. Peserta didik kurang memahami tentang dongeng, dengan begitu untuk mengatasi masalah tersebut pendidik harus memberikan pengetahuan yang banyak tentang dongeng, seperti apa itu dongeng, jenis-jenis dongeng, unsur yang ada di dalam dongeng.
3. Pendidik menggunakan metode yang kurang tepat, pada saat pelajaran menyimak dongeng biasanya guru hanya membacakan dongeng ataupun meminta peserta didik membaca dongeng sendiri setelah itu dibahas bersama-sama, sehingga membuat peserta didik menjadi bosan dan tidak tertarik dengan materi yang diajarkan, seharusnya pendidik menggunakan metode yang merangsang peserta didik agar minat belajar mereka besar.
4. Pendidik belum menggunakan media yang menarik, media ialah alat yang digunakan dalam pelajaran yang gunannya untuk membuat peserta didik lebih tertarik dalam menyimak pelajaran, dalam materi menyimak dongeng guru biasanya hanya menggunakan media buku cetak sehingga peserta didik merasa bosan, sebaiknya menggunakan media yang menarik seperti menggunakan media audio visual yang mana peserta didik dapat melihat gambar dan mendengarkan suara sehingga dengan media yang membuat peserta didik senang maka, kemampuan menyimak dongeng peserta didik juga meningkat.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini membahas permasalahan tentang bagaimana pengaruh yang diperoleh dari penggunaan E-Book terhadap kelas yang mendapat penerapan dan kelas yang tidak mendapat penerapan penggunaan E-Book, agar permasalahan tidak meluas sehingga peneliti membatasi hanya pada bagaimana pengaruh penggunaan E-Book terhadap kemampuan menyimak dongeng pada materi menilai dongeng peserta didik kelas IV di MI Nurul Hidayah Palembang.

D. Rumusan Masalah

Dilihat dari identifikasi dan batasan masalah di atas, dapat kita tentukan rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana penggunaan *E-book* (Dongeng Rakyat) pada materi menilai dongeng di kelas IV MI Nurul Hidayah Palembang ?
2. Bagaimana kemampuan menyimak pada materi menilai dongeng peserta didik kelas IV di MI Nurul Hidayah Palembang ?
3. Adakah pengaruh penggunaan *E-book* (Dongeng Rakyat) terhadap kemampuan menyimak pada materi menilai dongeng peserta didik kelas IV di MI Nurul Hidayah Palembang?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di atas, maka dapat kita ketahui bahwa tujuan pada penelitian ini ialah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan *E-book* (Dongeng Rakyat) terhadap materi menilai dongeng peserta didik di kelas IV MI Nurul Hidayah Palembang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan menyimak pada materi menilai dongeng peserta didik di kelas IV MI Nurul Hidayah Palembang.
- c. Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan *E-book* (Dongeng Rakyat) terhadap kemampuan menyimak pada materi menilai dongeng peserta didik di kelas IV MI Nurul Hidayah Palembang.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi semua tentang *E-Book* dongeng rakyat terhadap kemampuan menyimak dongeng.
2. Untuk menambah ilmu dan wawasan baru bagi peneliti

b. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis:

1. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Palembang

Dari hasil penelitian ini, dapat menjadi acuan untuk mengambil kebijakan untuk lebih menggunakan media yang menarik.

2. Bagi Peserta Didik

Dari hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan lagi kemampuan menyimak dongeng, sehingga materi yang diajarkan dapat diterima dengan baik.

3. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan pendidikan yang lebih baik lagi, ketika peneliti sudah menjadi seorang pendidik diharapkan bisa memberikan kontribusi yang baik di dunia pendidikan.

4. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan literatur tambahan dalam melaksanakan penelitian di masa yang akan datang.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk menjamin orisinalitas penelitian yang akan dibahas, maka peneliti melakukan tinjauan pustaka. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui apa saja yang telah diteliti dan yang belum diteliti sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti berhasil menemukan beberapa penelitian terkait dengan peneliti ini, yaitu:

No	Nama	Perbedaan	Persamaan
1	Siwi Utamingtyas, mahasiswa Pendidikan Guru sekolah dasar, Universitas Negeri Yogyakarta “Pengaruh penggunaan media video terhadap kemampuan menyimak dongeng pada mata pelajaran bahasa	Adapun persamaan dengan penelitian ini merupakan sama-sama membahas mengenai keterampilan menyimak dongeng	sedangkan terdapat perbedaan juga yang mana terletak pada media yang digunakan saat meneliti, dimana pada penelitian yang dibuat oleh Siwi menggunakan media vidio, sedangkan pada penelitian yang

	Indonesia siswa kelas V SD negeri Panjatan Kulon”		penulis akan teliti ialah menggunakan media <i>E-Book</i>
2	Anisa Nurfadila, mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, “Pengaruh Penggunaan Media Animasi Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng Anak pada siswa kelas V SDN 79 kota Bengkulu	persamaan yang ada pada penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai pembelajaran menyimak dongeng	perbedaan antara penelitian yang akan diteliti dengan penelitian yang dibuat oleh Anisa ialah terletak pada bagian media pembelajaran yang mana pada penelitian yang dibuat oleh Anisa menggunakan media animasi audio visual sedangkan pada penelitian yang akan dibuat menggunakan media <i>E-Book</i> .
3	Ulpa Almunawarah, mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar dengan judul “Pengaruh	persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Almunawaroh ini	perbedaanya terletak pada media yang digunakan yang mana pada penelitian yang

	Media Audio Terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng siswa kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros”	sama-sama membahas mengenai kemampuan menyimak dongeng	dibuat oleh Ulpa menggunakan media audio sedangkan pada penelitian yang penulis teliti menggunakan <i>e-book</i> .
4	Faizal Yorgen Gyat, mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar, Universitas Muhammadiyah Malang, dengan judul penelitian “Pengaruh penggunaan wayang kertas terhadap kemampuan menyimak dongeng siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II SD negeri 01 Tumpakrejo kecamatan kalipare”	persamaan dengan penelitian ini ialah fokus pertama mengenai kemampuan menyimak dongeng	perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya ialah dalam menggunakan media dalam penelitian dimana pada penelitian yang dibuat oleh Faizal ialah penggunaan wayang kertas sedangkan pada penelitian ini menggunakan media <i>E-Book</i> .
5	Indah widiangrum, mahasiswa pendidikan	persamaan penelitian ini mengenai keterampilan	perbedaan yang ada pada penelitian ini

	<p>guru madrasah ibtdaiyah, Universitas islam negeri walisongo Semarang, dengan judul penelitian “Pengaruh media big book terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa kelas III MI Nashrul Fajar.”</p>	<p>menyimak</p>	<p>terletak pada media yang digunakan dimana pada penelitian ini menggunakan media big borkk sedangkan pada penelitian yang dibuat menggunakan <i>E-Book</i>.</p>
--	---	-----------------	---